

MANAJEMEN KOMUNIKASI PROGRAM DIPOTSARI (DIDI KEMPOT CAMPURSARI) DI RADIO KARYSMA FM BOYOLALI

Sri Hartini¹

¹Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Boyolali
Korespondensi : srihartini@uby.ac.id

ABSTRAK

Mengelola program acara di Radio bukanlah hal yang mudah, tapi merupakan tantangan yang harus di hadapi oleh perusahaan Radio. Apalagi mengelola program acara sebuah radio artinya juga akan melakukan pengelolaan terhadap sumber daya manusianya. Bagaimanapun, keberhasilan program acara juga bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada bidang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik untuk mewujudkan program yang berhasil. Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen komunikasi yang dijalankan oleh Radio Karysma melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap program DIPOTSARI yang menjadi program favorit di Radio Karysma.

Penelitian ini menghasilkan bahwa perencanaan sebagai langkah awal program telah berjalan dengan baik dimana penentuan sasaran pendengar, pemograman, penjadwalan telah berhasil dirumuskan dengan baik. Pada tahap pengorganisasian, telah ditetapkan struktur organisasi dari atasan hingga bawahan secara sistematis. Pada tahap penggerakan, telah dilakukan berbagai cara seperti pembekalan kinerja, motivasi kerja untuk memberikan semangat kerja bagi karyawan. Namun pada tahap pengawasan masih sangat minim dikarenakan hampir tidak ada pembahasan yang dievaluasi.

Kata Kunci : Manajemen Komunikasi, Program Radio, Radio Lokal

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan teknologi semakin menunjukkan tarungnya. Semua itu diikuti dengan perkembangan segala sisi kehidupan yang juga semakin pesat. Teknologi komunikasi bahkan telah menjadi primadona dunia dalam memberikan perkembangan informasi melalui media komunikasi yang terus berkembang. Bahkan, saat ini hampir sebagian besar pekerjaan yang dilakukan manusia mampu diselesaikan oleh kecanggihan teknologi. Bahkan, tak dapat dipungkiri lagi bahwa saat ini masyarakat sangat bergantung pada informasi. Informasi tersebut dapat dengan mudah didapatkan melalui berbagai media komunikasi. Masduki (2005) mengatakan bahwa kebutuhan akan informasi dapat diperoleh melalui berbagai media, antara lain melalui TV, radio maupun surat kabar. Salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat dan ditunjang dengan teknologi tinggi adalah radio.

Radio merupakan salah satu media elektronik yang diminati oleh semua lapisan masyarakat hingga saat ini. Morissan (2009) mengatakan program radio meliputi program informasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan (informasi) serta segala macam peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat dalam bentuk berita, dan program hiburan yang bertujuan dan berfungsi untuk menghibur pendengarnya, dimana salah satunya adalah program musik. Radio lebih dikenal dengan program-program hiburannya dari pada program berita. Ini dikarenakan karakteristik radio yang bersifat auditif sehingga radio harus melakukan manajemen program dengan baik. Salah satu program hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat pendengar radio adalah

program musik. Mereka bahkan dapat mendengarkan radio di mobil dengan santainya untuk menemani perjalanan mereka.

Mengelola media penyiaran radio tidaklah mudah, komunikator harus melakukan pengelolaan terhadap program semenarik mungkin agar tidak ditinggalkan oleh pendengar. Untuk mendapatkan ide-ide cemerlang tentang program radio, maka diperlukan sumber daya manusia yang kreatif dan berkualitas. Manajemen Komunikasi dalam media penyiaran radio dapat bertujuan untuk memudahkan segala proses penyelenggaraan program radio yang sistematis yang dapat berpengaruh terhadap manajemen siaran radio secara keseluruhan. Manajemen komunikasi yang baik pada sebuah program dapat menarik minat seseorang untuk mendengarkan program radio tersebut.

Seperti juga Radio Kayrisma FM yang merupakan salah satu radio swasta di Kota Boyolali. Radio ini memiliki program andalan DIPOTSARI yang memiliki arti Didi Kempot Campur Sari dimana pada program ini diputar lagu-lagu campur sari. Lagu Campursari merupakan lagu-lagu dengan bahasa Jawa yang mudah dipahami oleh pendengar. Untuk kalangan masyarakat Jawa Tengah khususnya, Campursari menjadi lagu favorit. Keberhasilan Program DIPOTSARI ini tidak terlepas dari manajemen komunikasi yang baik yang telah dijalankan oleh komunikator. Melihat begitu pentingnya manajemen komunikasi sebuah program radio, maka penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji lebih dalam Manajemen Komunikasi Program DIPOTSARI di Radio Kayrisma Boyolali.

KERANGKA TEORETIK

Radio sebagai Media Auditif

Radio merupakan salah satu media masa audio yang hadir ditengah masyarakat yang keberadaannya masih sangat diminati oleh masyarakat hingga saat ini. Hal ini dikarenakan program Radio memiliki keunikan tersendiri dibandingkan media massa yang lain. Menurut Didin (2005) radio memiliki beberapa kelebihan seperti: bersifat langsung; tidak mengenal jarak dan rintangan; memiliki daya traik yang kuat; memiliki daya pengaruh; dan dapat diterima oleh pihak manapun.

Radio merupakan media auditif, yang bisa dipandang sebagai kekuatan namun juga bisa dipandang sebagai kelemahan, karena hanya mengandalkan suara (*backsound*) dalam penyampaian pesannya. Karena merupakan media auditif, maka radio sangat mudah untuk dibawa dan didengarkan dimana saja serta pada waktu kapan saja. Tidak adanya visualisasi pada media radio, maka suara-suara yang didengar dapat menstimulasi pendengar dengan memunculkan imajinasi baru dan berupaya memvisualisasikan sendiri suara-suara tersebut. Selain program yang disusun secara sistematis, maka yang menjadi prioritas selanjutnya adalah penyiar radio. Sebaik apapun programnya jika tidak dibawakan oleh penyiar yang baik maka tidak akan membawa program tersebut pada keberhasilan. Penyiar radio sangat berperan penting dalam kesuksesan sebuah program radio.

Manajemen Komunikasi

Komunikasi memegang peranan sentral dalam media komunikasi dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator harus dapat dipahami dengan baik oleh komunikan melalui media komunikasi baik media elektronik maupun non elektronik. Handoko (2003) mengatakan bahwa komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia atau masyarakat.

Komunikasi pada prinsipnya merupakan aktivitas pertukaran ide atau gagasan. Secara sederhana, komunikasi dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan dan penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu. Dalam hal penyiaran, maka pesan disampaikan melalui program acara yang disiarkan apakah bertujuan memberikan informasi atau menghibur pendengar. Dalam merumuskan program acara radio, diperlukan keterampilan dalam komunikasi karena pesan-pesan yang akan disampaikan kepada khalayak pendengar harus dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, komunikasi sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan

manajerial. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ruslan (2005) bahwa komunikasi adalah suatu keterampilan penting yang dibutuhkan dalam manajemen.

Oleh karena itu, fungsi manajemen perlu dijalankan dalam mendukung keberhasilan program acara radio. Menilik konsep George R Terry tentang fungsi manajemen, bahwa dalam melaksanakan tanggung jawab manajerial, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling*. Morrisan (2011). Masih menurut Morissan (2008) dalam perencanaan (*planning*) harus diputuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu saat ini dan yang akan datang. Dalam proses perencanaan program radio meliputi sasaran, pemograman, penjadwa;an dan prosedur. Menentukan sasaran menjadi langkah awal dari pembuatan sebuah program radio tentang siapa yang akan menjadi sasaran pendengar dari program yang dibuat.

Pemrograman merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengatur program acara. Melalui program radio, *image* radio dapat terbetuk. Penjadwalan membahas tentang berapa lama waktu kapan rencana program yang telah dibuat akan diproduksi dan disiarkan, mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga satu tahun. Selanjutnya adalah prosedur. Melalui prosedur ini semua kegiatan dalam penyiaran dapat tersusun rapi. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dimana dapat dipahami, bahwa dalam pengorgansasian ini, telah diberikan tanggungjawab kepada tiap unit atau personel pada posisi tertentu untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Bagaimana pembagian kerja, siapa yang memegang peran, semuanya diatur dan disusun dalam konsep pengorganisasian sumber daya manusia.

Penggerakan (*Actuating*), dimaknai sebagai upaya pengarahan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh gairah dan semangat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya tersebut dapat berupa perintah atau instruksi kerja, memberikan motivasi kerja untuk karyawan, dan membangun komunikasi yang harmonis dalam suasana kerja. Pengawasan (*controlling*) merupakan sebuah proses dimana tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan dilihat dan dievaluasi apakah sudah tercapai atau belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jadi dapat dipahami kemudian bahwa pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kegagalan, kesalahan, kemudian dilakukan koreksi dan evaluasi untuk mencegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan tersebut. Selain itu, juga untuk menjaga agar implementasinya tidak berbeda dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, pengawasan mempunyai peran sangat penting dalam fungsi manajemen.

DISKUSI

Program DIPOTSARI

Program acara DIPOTSARI (Didi Kempot Campursari) merupakan salah satu program unggulan di Radio Karysma FM Boyolali. Pembuatan Program DIPOTSARI dilator belakang oleh adanya inspirasi dari sosok penyanyi campursari legendaris Didi Kempot yang juga mendapatkan julukan *The Father of Broken Heart*. Karya-karya lagu yang indah dengan lirik bahasa Jawa yang dapat diterima dengan mudah ditelinga pendengar menjadi alasan kuat dalam pembuatan program DIPOTSARI dan diyakini akan menuai sukses.

Bagi masyarakat Jawa pada khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya, rasanya tidak ada yang tidak mengenal Didi Kempot dan lagu-lagu Jawa hasil karyanya di Blantika Musik Indonesia. Apalagi karya Didi Kempot juga sudah dikenal sampai mancanegara. Lirik-lirik patah hati yang menggambarkan suasana hati pada kehidupan nyata membuat lahu-lagu Didi mudah diterima dan diingat masyarakat. Untuk menemani

keseharian masyarakat Jawa Tengah khususnya, DIPOTSARI mengudara setiap hari pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB.



Sumber: Company Profile Radio Karysma FM Boyolali

Sebagai bukti keberhasilan program DIPOTSARI yang telah melekat dihati pendengarnya, program ini bahkan telah mendapat dukungan khusus dari salah satu produk the terkemuka. Produk Teh Merek Sepeda Balap dengan *Brand Ambassador* Didi Kempot telah menjadi sponsor program DIPOTSARI sebagai wujud nyata apresiasi dan dukungannya.

Perencanaan sebagai langkah awal pembuatan program DIPOTSARI

Dalam proses perencanaan program DIPOTSARI, Radio Karysma telah melakukan perencanaan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan telah mencakup siapa saja pendengar yang menjadi sasaran program, pemograman yang diatur dengan sistematis dan penjadwalan program yang sesuai dengan rencana. Program DIPOTSARI dibuat dengan menyasar kaum dewasa dan orang tua berusia diatas 50 tahun. Namun, seiring berjalannya waktu, ternyata program DIPOTSARI telah merambah dan mencuri hati kaum muda divaah 30 tahun.

Perencanaan pada pemograman dapat dilihat dari kesiapan materi lagu yang telah disusun dengan rapi di perangkat computer. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyiar dalam membuka lagu-lagu yang akan diputar selama program acara berlangsung. Penjadwalan program DIPOTSARI juga tidak mengalami perubahan sejak program ini mengudara di tahun 1990. Ini menunjukkan bahwa tidak pernah ada masalah tentang pemilihan waktu acar tersebut. Program DIPOTSARI berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam perencanaan yaitu pukul 09.00-11.00 WIB setiap harinya.

Pengorganisasian yang sederhana dan tepat

Dalam proses pengorganisasian (*organizing*), Radio Karysma telah melakukan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi dan sumber daya yang dimiliki. Struktur organisasi di Radio Karysma telah ditetapkan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Radio Karysma yang merupakan Radio lokal di Boyolali memiliki struktural yang masih sederhana. Adapun struktur organisasi di Radio Karysma meliputi Pemimpin Perusahaan sebagai kedudukan tertinggi. Selanjutnya ada Sekretaris, Bendahara, Penyusun program, Wartawan, Humas, dan Penyiar dimana semuanya bertanggungjawab langsung kepada Pimpinan Perusahaan.

Untuk tugas dan tanggungjawab masing-masing divisi telah tercantum didalam peraturan perusahaan yang telah dipahami oleh semua karyawan. Pembagian jadwal kerja pun disesuaikan

sesuai dengan posisinya masing-masing. Misalnya penyiar, maka harus bersedia untuk melaksanakan pekerjaannya dengan system *shifting*. Sedangkan untuk posisi yang lain, masuk kerja dengan system *office hour*.

Interaksi dan komunikasi yang berjalan harmonis di perusahaan telah menimbulkan suasana yang nyaman dalam pekerjaan, tidak ada kecemburuan sosial karena para karyawan sudah menyadari porsi tugasnya masing-masing. Meskipun komunikasi karyawan dan pimpinan bersifat langsung, namun hal ini justru membuat hubungan antara karyawan dan pimpinan lebih akrab dan terbuka. Pimpinan perusahaan pun dapat menilai dan mengamati kinerja karyawannya dengan lebih mudah.

Penggerakan sebagai langkah membangun komunikasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, karyawan harus memiliki motivasi sebagai cambuk semangatnya dalam bekerja. Radio Karysma memberikan perhatian kepada karyawannya dengan memberikan motivasi kerja, pembekalan dengan senior sebelum benar-benar dapat melaksanakan tanggungjawabnya tanpa pendampingan yang intens. Tantangan pekerjaan yang diberikan kepada karyawan adalah salah satu wujud motivasi kerja yang diberikan perusahaan. Dari tantangan tersebutlah, perusahaan akan menilai apakah individu tersebut memiliki semangat menaklukkan tantangan atau tidak. Hal ini dilakukan dengan membuat gebrakan baru dalam program acara DIPOTSARI yang sedang berlangsung. Misalnya saja, mengadakan kuis ditengah acara.

Pembekalan biasanya diberikan kepada karyawan baru sebelum melaksanakan tugasnya tanpa pendampingan seniornya. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan bekal kepada karyawannya agar dapat menguasai bidangnya dengan baik. Komunikasi yang fleksibel dan terbuka sengaja dibangun untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis. Kondisi lingkungan kerja yang kondusif dapat memberikan motivasi kerja bagi karyawan. Meskipun lingkungan kerjanya dapat dikatakan kondusif dan mampu memberikan motivasi tersendiri bagi karyawan dalam bekerja, namun, di Radio Karysma belum memberikan ruang apresiasi bagi karyawan berprestasi. Jika ini dilakukan, tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi kerja karyawan dapat terus meningkat seiring adanya pengakuan dari perusahaan.

Pengawasan sebagai bentuk kontrol kinerja

Sebagai bentuk kontrol terhadap kinerja perusahaan atas program yang telah dilaksanakan, maka perusahaan melakukan pengawasan terhadap program DIPOTSARI. Namun, sejauh ini pengawasan hanya bersifat umum saja dan belum sampai mendetail sehingga belum dapat diketahui apakah pelaksanaan program DIPOTSARI ini telah berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Sejauh ini evaluasi hanya dilakukan pada hal-hal kecil saja dan langsung dibahas saat itu juga ketika kasus terjadi. Bahkan, evaluasi sering dilakukan secara *online* melalui media *Whatsapp Group*. Minimnya pembahasan dalam proses evaluasi bukan berarti program ini sudah sangat sempurna, namun bisa saja dikarenakan program ini tidak banyak peminat sehingga sedikitnya pendengar dan tidak adanya *feedback* dari khalayak pendengar. Artinya, ini yang harus menjadi perhatian bagian pemograman untuk melihat lebih jauh terkait dengan respon masyarakat terhadap program DIPOTSARI. Pengawasan yang rutin dilakukan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan sejauh mana program DIPOTSARI dapat diterima oleh khalayak pendengar. Apakah benar-benar sudah tepat sampai pada sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

KESIMPULAN

Program DIPOTSARi merupakan program acara terfavorit di Radio Karysma FM Boyolali. Dalam pengelolaannya, program DIPOTSARI telah melakukan manajemen komunikasi untuk dapat memperlancar berjalannya program tersebut. Meskipun pada pelaksanaannya, masih terdapat kekurangan dalam tahapan proses manajemennya yaitu pada proses pengawasan. Pada proses perencanaan, program DIPOTSARI sudah terarah dengan baik. Begitupun pada proses pengorganisasian dan penggerakan. Minimnya evaluasi justru

dapat membuat program ini tidak berkembang, karena merasa tidak ada kritikan sehingga perusahaan enggan untuk membuat acara yang lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Hani T. 2003. Manajemen. Yogyakarta: BPFEE.
- Syaifuddin, Didin. 2005. Radio Siaran. Sidoarjo: Selaras Dua Birdikari Entertain.
- Masduki. 2004. Menjadi Broadcaster Profesional. Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS.
- Morissan. 2008. Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Ruslan, Rosady. 2005. Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.